PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT INVESTASI EMAS DIGITAL DENGAN KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA MASYARAKAT KOTA PONTIANAK)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

SELLY RAMADANI
B1031221166

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Selly Ramadani
NIM	: B1031221166
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: S1 – Akuntansi (Reguler)
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Artikel	: Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Investasi Emas Digital Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Masyarakat Kota Pontianak).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulisan sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Artikel dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 17 September 2026

Selly Ramadani

Nim. B1031221166

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Selly Ramadani
NIM	: B1031221166
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: S1 – Akuntansi (Reguler)
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Artikel	: Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Investasi Emas Digital Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Masyarakat Kota Pontianak).

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan semua sumber data serta informasi baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 17 September 2026

Selly Ramadani

Nim. B1031221166

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH LITERASI KEUANGANAN DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT INVESTASI EMAS DIGITAL DENGAN KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA MASYARAKAT KOTA PONTIANAK)

Penanggung Jawab Yuridis

Selly Ramadani
B1031221166

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 23 Juli 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Rudy Kurniawan, S.E., M.Sc., Ak. NIP. 196808211997021003	6/8/2026	
2.	Sekretaris Penguji	Rusliyawati, S.E., M.Sc., Ak NIP. 197901272002122002	5/8/2026	
3.	Penguji 1	Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak, CA, Ph.D NIP. 197402122000122001	4/8/2026	
4.	Penguji 2	Wukuf Dilvan Rafa, M.Ak NIP. 199609262022031013	4/8/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 18 AUG 2026
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, ilmu, serta kekuatan-Nya, sehingga skripsi berjudul **"Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Minat Investasi Emas Digital Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Masyarakat Kota Pontianak)"** ini dapat diselesaikan dalam waktu yang tepat. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penyusunan skripsi ini merupkan perjalanan yang penuh tantangan dan pembelajaran. Prosesnya tidak terlepas dari doa, dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Setiap motivasi, masukan, kritik dan saran yang diberikan telah menjadi dorongan yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan yang mendalam, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kesehatan, serta kekuatan lahir-batin kepada penulis. Segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan atas nikmat-Nya yang tak terhitung. yang memungkinkan penyelesaian skripsi ini sebagai bagian dari usaha mencari ilmu di jalan-Nya yang lurus.
2. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCBArb selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Nela Yuntiana, S.E., M.M., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Bapak Rudy Kurniawan, S.E., M.Sc., Ak selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Rusliyawati, S.E., M.Sc., Ak selaku dosen pembimbing kedua sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak dan Bapak Wukuf Dilvan Rafa, M.Ak selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan berharga yang sangat membantu dalam penyususnan skripsi ini.
9. Seluruh Civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta berbagai bentuk dukungan yang bermakna bagi penulis selama menjalani proses pembelajaran dan perkuliahan.
10. Bapak dan Ibu staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bantuan, pelayanan, serta kemudahan akses terhadap berbagai referensi dan fasilitas akademik selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Mamak, yang senantiasa menjadi fondasi utama dalam setiap langkah kehidupan penulis, yang selalu mengusahakan agar anaknya dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kerja keras yang tidak pernah diungkapkan, pengorbanan yang kerap disembunyikan di balik senyuman, serta kasih sayang yang tidak mengenal jeda. Terima kasih pula atas dukungan dan semangat yang selalu hadir menjadi penguat dalam setiap proses yang penulis lalui. Semoga setiap langkah yang berhasil penulis capai dapat menghadirkan kebahagiaan bagi Bapak dan Mamak, sebagaimana kehadiran kalian telah menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis.
12. Kedua saudara penulis, Weni Hardianti dan Dimas Bastian, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis. Terima kasih atas perhatian, dukungan, semangat, dan kebersamaan yang selalu diberikan. Kehadiran kalian menjadi salah satu penguat bagi penulis dalam melewati masa-masa perkuliahan hingga akhirnya sampai pada tahap ini.

13. Keponakan kecil penulis, Cila, yang selalu berhasil memberikan semangat dengan caranya sendiri. Terima kasih karena selalu menanyakan kapan penulis pulang dan selalu menunggu kepulangan penulis. Pertanyaan sederhana tentang kapan pulang ternyata menjadi salah satu hal yang membuat penulis ingin segera menyelesaikan perkuliahan ini.
14. Almarhumah Nenek, yang semasa hidupnya selalu menunggu kepulangan penulis dan bertanya, "kapan kuliah selesai?" Kini, meskipun nenek tidak lagi dapat mendengarnya secara langsung, penulis ingin mengatakan, "Nek, kuliahnya sudah selesai." Terima kasih untuk cinta dan kenangan yang akan selalu penulis bawa.
15. Sahabat penulis semasa kuliah, Annisa Fajrin dan Inayah Isnaini, yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, cerita, tawa, dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah menjadi teman dalam berbagai keadaan, baik dalam menghadapi tugas, perkuliahan, maupun proses menuju penyelesaian skripsi.
16. Aurellya, Terima kasih telah menemani penulis melewati proses penyusunan skripsi. Terima kasih untuk waktu, cerita, dukungan, dan semangat yang diberikan selama masa-masa penuh tekanan dan keragunan.
17. Sahabat SMA penulis, Dilla Septiandini, yang hingga ini masih memberikan perhatian meskipun telah lama melewati masa sekolah bersama. Terima kasih karena selalu menanyakan kabar penulis dan tetap menunjukkan kepedulian di tengah kesibukan masing-masing. Pertanyaan sederhana seperti "apa kabar?" menjadi bentuk perhatian yang sangat berarti bagi penulis.
18. Dan terakhir, Terima kasih untuk Diri Sendiri karena telah memilih untuk tetap bertahan. Terima kasih karena meskipun pernah merasa putus asa, ragu, dan sempat berpikir bahwa kuliah ini mungkin tidak akan selesai, pada akhirnya penulis tetap melangkah sedikit demi sedikit. Terima kasih telah melewati hari-hari yang tidak mudah, menghadapi rasa lelah, takut,

dan berbagai keraguan, hingga akhirnya sampai pada titik ini. Tidak semua proses berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tetapi penulis berhasil membuktikan bahwa perjalanan yang sempat terasa begitu panjang akhirnya dapat diselesaikan. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini.

Pontianak, 17 September 2026

Selly Ramadani

Nim. B1031221166

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT INVESTASI EMAS DIGITAL DENGAN KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA MASYARAKAT KOTA PONTIANAK)

Oleh:

Selly Ramadani

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong munculnya berbagai instrumen investasi berbasis teknologi, salah satunya investasi emas digital. Meskipun menawarkan kemudahan akses, minat masyarakat untuk berinvestasi emas digital masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti literasi keuangan, literasi digital, dan kepercayaan terhadap platform investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap minat investasi emas digital, serta menguji peran kepercayaan sebagai variabel moderasi pada masyarakat Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kausal. Populasi penelitian adalah masyarakat Kota Pontianak yang berusia minimal 17 tahun dan mengetahui produk tabungan emas digital. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak

berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas digital dengan nilai p-value sebesar 0,912 > 0,05. Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital dengan nilai p-value sebesar 0,000 < 0,05. Kepercayaan tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi emas digital p-value 0,706 > 0,05 maupun hubungan antara literasi digital dan minat investasi emas digital p-value 0,907 > 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak lebih dipengaruhi oleh kemampuam dalam memanfaatkan teknologi digital dibandingkan tingkat literasi keuangan, sementara kepercayaan belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan literasi digital terhadap minat investasi emas digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Literasi Digital, Kepercayaan, Minat Investasi, Investasi Emas Digital

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND DIGITAL LITERACY ON INTEREST IN DIGITAL GOLD INVESTMENT WITH TRUST AS A MODERATING VARIABEL: A STUDY OF THE PEOPLE OF PONTIANAK CITY

By:

Selly Ramadani

Accounting Major

Faculty of Economics and Business

Tanjungpura University

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology has facilitated the emergence of various technology-based investment instruments, including digital gold investment. Despite the convenience and accessibility offered by this investment instrument, individuals' intention to invest in digital gold remains influenced by several factors, such as financial literacy, digital literacy, and trust in investment platforms. This study aims to examine the effects of financial literacy and digital literacy on the intention to invest in digital gold and to investigate the moderating role of trust among the residents of Pontianak City. This study employed a quantitative approach with a causal descriptive research design. The study population comprised residents of Pontianak City aged 17 years or older who were familiar with digital gold savings products. A purposive sampling technique was employed to obtain a sample of 100 respondents. Data were collected through an online questionnaire using a five-point Likert scale and analyzed using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach with SmartPLS 4 software.

The findings indicate that financial literacy has no significant effect on the intention to invest in digital gold p-value 0.912 > 0.05. Conversely, digital literacy has a positive and statistically significant effect on the intention to invest in digital gold p-value 0.000 < 0.05. Furthermore, trust does not moderate the relationship between financial literacy and the intention to invest in digital gold p-value 0.706 > 0.05, nor does it moderate the relationship between digital literacy and the intention to invest in digital gold p-value 0.907 > 0.05. These findings suggest that the intention to invest in digital gold among the residents of Pontianak City is more strongly influenced by digital literacy than by financial literacy. Moreover, trust does not strengthen or weaken the relationships between financial literacy and digital literacy and the intention to invest in digital gold.

***Keywords**: financial literacy, digital literacy, trust, investment interest, digital gold investment*

RINGKASAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT INVESTASI EMAS DIGITAL DENGAN KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA MASYARAKAT KOTA PONTIANAK)

1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sektor keuangan melalui hadirnya berbagai layanan berbasis digital, salah satunya investasi emas digital. Investasi emas digital menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas transaksi, serta modal investasi yang relatif terjangkau sehingga semakin diminati oleh masyarakat. Meskipun demikian, peningkatan penggunaan layanan investasi digital belum sepenuhnya diikuti oleh meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi. Rendahnya literasi keuangan dan literasi digital masih menjadi kendala dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, kepercayaan terhadap keamanan, kredibilitas, dan keandalan platform investasi digital juga menjadi faktor penting yang memengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap minat investasi emas digital dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi pada masyarakat Kota Pontianak.

2. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak?
2. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak?
3. Apakah kepercayaan mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak?

4. Apakah kepercayaan mampu memoderasi pengaruh literasi digital terhadap minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak?

3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak.
2. Menganalisis pengaruh literasi digital terhadap minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak.
3. Menganalisis peran kepercayaan dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak.
4. Menganalisis peran kepercayaan dalam memoderasi pengaruh literasi digital terhadap minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kausal. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada masyarakat Kota Pontianak. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 orang yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, evaluasi outer model, evaluasi model fit, evaluasi inner model, dan pengujian hipotesis.

5. Hasil Penelitian

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak. Hasil pengujian

menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,010, nilai t-statistic sebesar 0,110, dan p-value sebesar 0,912 > 0,05 sehingga H_1 ditolak.

2. Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak. Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,534, nilai t-statistic sebesar 5,667, dan p-value sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_2 diterima.
3. Kepercayaan tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi emas digital. Hasil pengujian menunjukkan koefisien interaksi sebesar 0,035, nilai t-statistic sebesar 0,378, dan p-value sebesar 0,706 > 0,05 sehingga H_3 ditolak.
4. Kepercayaan tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi digital dan minat investasi emas digital. Hasil pengujian menunjukkan koefisien interaksi sebesar 0,011 nilai t-statistic sebesar 0,117 dan p-value sebesar 0,907 (> 0,05 sehingga H_4 ditolak.

6. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi emas digital, sedangkan literasi keuangan tidak terbukti memengaruhi minat investasi emas digital. Selain itu, kepercayaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan maupun literasi digital dengan minat investasi emas digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital lebih penting dalam mendorong minat investasi emas digital dibandingkan peningkatan literasi keuangan semata. Oleh karena itu, penyedia layanan investasi emas digital dan pihak terkait perlu meningkatkan edukasi mengenai pemanfaatan teknologi digital serta memberikan informasi yang mudah dipahami untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam investasi emas digital.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI DAN KOMPREHENSIF UJIAN PERTAMA ..... **iv**
UCAPAN TERIMAKASIH ..... **v**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **xi**
RINGKASAN ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 10
1.3 Tujuan Penelitian 10
1.4 Kontribusi Penelitian 11
1.4.1 Kontribusi Teoritis 11
1.4.2 Kontribusi Praktis 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1 Landasan Teori 12
2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB) 12
2.1.2 Kepercayaan 14
2.1.3 Literasi Keuangan 15
2.1.4 Literasi Digital 16
2.1.5 Investasi 17
2.1.6 Investasi Emas Digital 18
2.1.7 Minat Investasi 19
2.2 Kajian Empiris 20
2.3 Kerangka Konseptual 27
2.4 Hipotesis Penelitian 29
BAB III METODE PENELITIAN **32**
3.1 Bentuk Penelitian 32
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian 32
3.3 Metode Pengumpulan Data 33
3.4 Populasi Dan Sampel 34
3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional 35
3.5.1 Variabel Independen 35
3.5.2 Variabel Dependen 36

3.5.3 Variabel Moderasi 36
3.6 Teknik Analisis Data 37
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 37
3.6.2 Analisis Inferensial 38
3.6.2.1 Evaluasi Outer Model (*Measurement Model*) 38
1 Validitas Konvergen (*Convergent Validity*) 38
2 Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) 39
3 Uji Reliabilitas (*Construct Realibity*) 40
3.6.2.2 Evaluasi Model Fit 40
3.6.2.3 Evaluasi Inner Model (*Structural Model*) 40
1 Koefisien Determinasi (R-Square) 41
2 Pengujian Hipotesis (Bootstrapping 41
3 *Effect Size* (f^2) 42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 43
4.1 Gambaran Umum Penelitian 43
4.2 Karakteristik Responden 44
4.3 Analisis Statistik Deskriptif 44
4.4 Analisis Inferensial 47
4.4.1 Evaluasi Outer Model 47
1) Validitas Konvergen 47
2) Validitas Diskriminan 49
3) Uji Reliabilitas 52
4.4.2 Evaluasi Model Fit 53
4.4.3 Evaluasi Inner Model 54
1) R-Square (R^2) 55
2) Uji Signifikansi 56
3) *Effect Size* (f^2) 58
4.5 Pembahasan 59
4.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Emas Digital 59
4.5.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Emas Digital 60
4.5.3 Kepercayaan Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Emas Digital 61
4.5.4 Kepercayaan Memoderasi Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Investasi Emas Digital 62
BAB V PENUTUP 64
5.1 Kesimpulan 64
5.2 Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Penetrasi Internet 2

Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Pengguna Internet 2

Gambar 1.3 Grafik Harga Emas Dalam 5 Tahun Terakhir 4

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 20

Gambar 4.1 Model *Latent Variable* Penelitian 48

Gambar 4.2 Model R-Square 56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan 22

Tabel 3.1 Interpretasi Nilai f^2 42

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian..... 45

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... 46

Tabel 4.3 Hasil *Outer Loading Uji Convergent Validity*..... 49

Tabel 4.4 Hasil AVE Uji *Convergent Validity*..... 50

Tabel 4.5 Hasil *Cross Loading Uji Discriminant Validity* Tahap 1..... 51

Tabel 4.6 Hasil *Cross Loading Uji Discriminant Validity* Tahap 2..... 52

Tabel 4.7 Nilai *Cronbach's Alpha* 53

Tabel 4.8 Nilai *Composite Reliability*..... 54

Tabel 4.9 Hasil Uji Model Fit 54

Tabel 4.10 Hasil Uji *R Square* (R^2) 56

Tabel 4.11 Hasil *Path Coefficient Bootstapping*..... 57

Tabel 4.12 Hasil Uji *Effect Size* (f^2)..... 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner.....74

Lampiran 2. Jawaban Responden.....77

Lampiran 3. Tabel Hasil *Outer Loading Uji Convergent Validity* 83

Lampiran 4. Tabel Hasil AVE Uji *Convergent Convergent Validity* 84

Lampiran 5. Tabel Hasil *Cross Loading Uji Discriminant Validity* Tahap 1.....84

Lampiran 6. Tabel Hasil *Cross Loading Uji Discriminant Validity* Tahap 2.....85

Lampiran 7. Tabel Nilai *Cronbach's Alpha*.....85

Lampiran 8. Tabel Nilai *Composite Reliability* 86

Lampiran 9. Tabel Hasil Uji Model Fit.....86

Lampiran 10. Tabel Hasil Uji R Square (R^2).....86

Lampiran 11. Tabel Hasil *Path Coefficient Bootstrapping*.....87

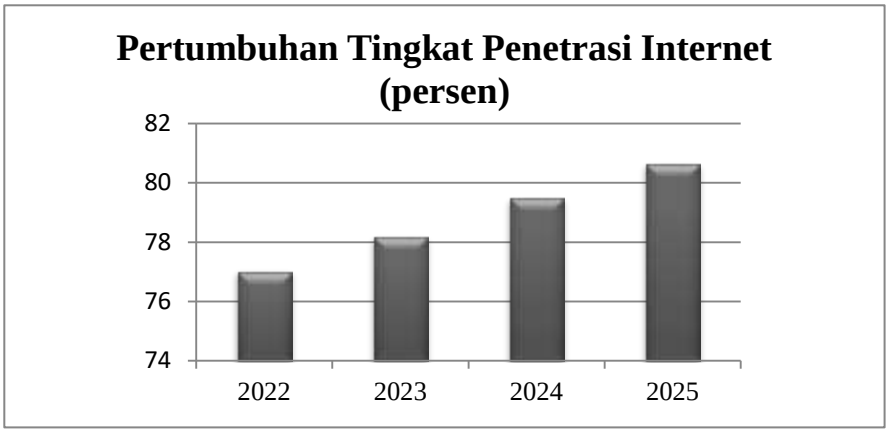
Lampiran 12. Tabel Hasil Uji *Effect Size*.....87

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah mengubah lanskap keuangan global secara fundamental. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi cara masyarakat bertransaksi, tetapi juga cara mereka menyimpan aset dan melakukan investasi (Dewi, 2024). Layanan keuangan yang sebelumnya hanya dapat diakses melalui lembaga formal seperti bank dan perusahaan sekuritas kini dapat dijangkau dengan mudah kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital. Perubahan ini mendorong terbentuknya ekosistem keuangan digital yang terus berkembang, ditandai dengan munculnya berbagai instrumen investasi berbasis platform digital yang menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas, serta biaya transaksi yang lebih rendah dibandingkan metode konvesional (Mahanani et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan penetrasi internet secara global turut mendorong bertambahnya jumlah investor ritel, khususnya dari masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau oleh layanan keuangan formal.

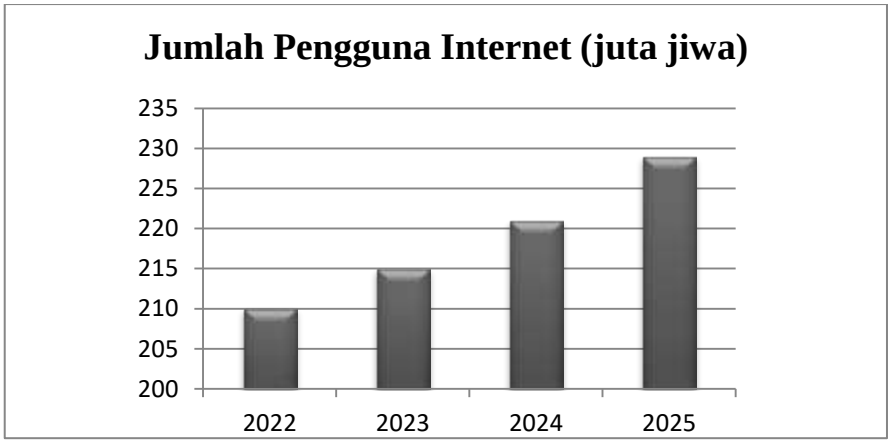
Di Indonesia, transformasi keuangan digital berlangsung sangat pesat dan menjadi salah satu yang paling dinamis di Asia Tenggara (Bain & Company, 2025). Pertumbuhan jumlah pengguna internet yang konsisten dari tahun ke tahun menjadi fondasi utama dalam perkembangan ekosistem ini. Berdasarkan Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 79,50 persen pada tahun 2024, atau setara dengan lebih dari 221 juta jiwa, dan meningkat menjadi 80,66 persen pada tahun 2025 (APJII, 2025).



Sumber: Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2025)

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Penetrasi Internet

Tingginya penetrasi internet tersebut menjadi pendorong utama berkembangnya platform keuangan digital, termasuk platform investasi berbasis teknologi yang memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi dengan modal relatif kecil melalui aplikasi di *smartphone*. Kondisi ini membuka peluang yang luas bagi masyarakat untuk mulai berinvestasi dan membangun aset sejak dini tanpa hambatan batasan geografis maupun finansial.



Sumber: Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2025)

Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Pengguna Internet

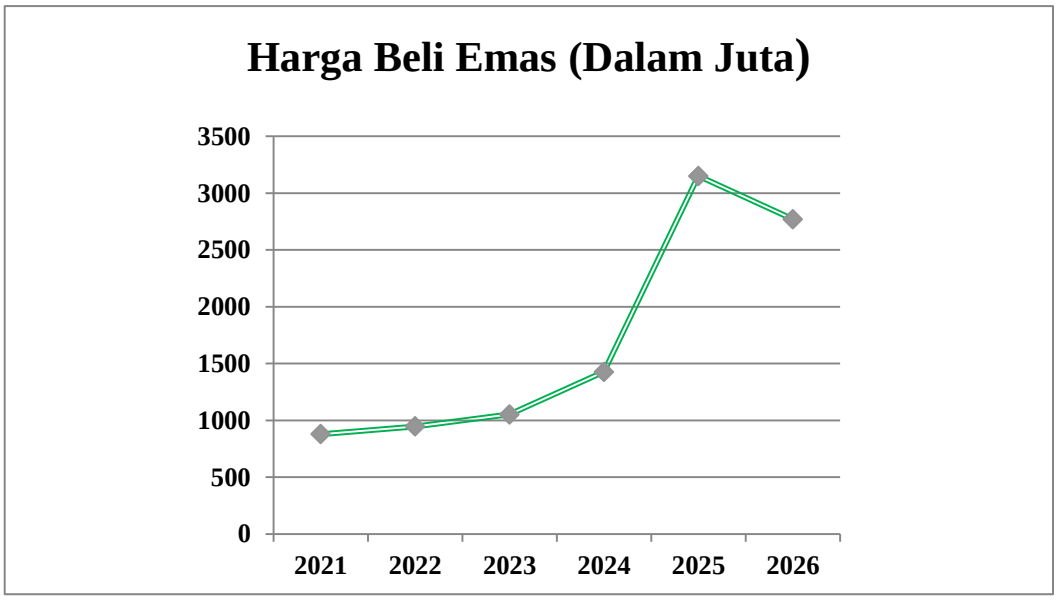
Salah satu instrumen investasi berbasis digital yang mengalami pertumbuhan signifikan di Indonesia adalah emas digital. Emas digital merupakan instrumen investasi yang memungkinkan masyarakat membeli, menyimpan, dan menjual emas secara online melalui platform digital tanpa harus memikirkan biaya penyimpanan maupun risiko keamanan fisik (Treasury.id, 2024). Berbeda dengan emas batangan konvesional yang memerlukan tempat penyimpanan

khusus dan biaya penyimpanan, emas digital menawarkan fleksibilitas yang lebih tinggi karena dapat diperdagangkan kapan saja sesuai kebutuhan investor. *Center of Economic and Law Studies* (CELIOS) menyatakan bahwa emas digital termasuk dalam lima besar produk investasi yang paling banyak dipilih oleh masyarakat Indonesia, dengan porsi sebesar 12,8 persen dari total pilihan investasi responden (CELIOS, 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa minat terhadap emas digital bukan sekadar fenomena sementara, melainkan mencerminkan adanya pergeseran preferensi investasi yang lebih praktis dan berbasis teknologi di kalangan investor ritel.

Pertumbuhan transaksi emas digital di Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat dalam beberapa tahun terakhir. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi dalam Kontan.co.id, (2025) menyatakan nilai transaksi emas digital pada tahun 2023 tercatat sebesar sekitar Rp3,22 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp41,3 triliun pada tahun 2024 atau tumbuh sebesar 1.181 persen. Lonjakan yang signifikan ini menunjukkan bahwa adopsi emas digital oleh masyarakat Indonesia telah memasuki fase percepatan. Apriyanto & Busnetty (2026), menyatakan peningkatan tersebut juga didukung oleh semakin banyaknya platform emas digital yang telah terdaftar dan diawasi oleh otoritas berwenang, seperti Pegadaian Digital, Tokopedia Emas, BukaEmas, dan berbagai platform lainnya yang memberikan kemudahan akses sekaligus meningkatkan rasa aman bagi investor baru, khususnya investor pemula.

Daya tarik emas digital tidak hanya terletak pada kemudahan akses, tetapi juga pada potensi imbal hasil yang relatif kompetitif dibandingkan instrumen investasi konvesional (Sari et al., 2025). Johan & Azariani (2025), menyatakan investor yang membeli emas pada akhir 2022 dan menjualnya pada akhir 2023 berpotensi memperoleh keuntungan hingga 9,59 persen per tahun, lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga deposito bank yang berkisar 5,2 persen pada periode yang sama. Selain itu, dalam jangka panjang harga emas juga menunjukkan tren peningkatan yang stabil. Secara global, rata-rata kenaikan harga emas dalam 10 tahun terakhir mencapai sekitar 12 persen per tahun. Sementara

itu, di Indonesia harga emas dalam 5 tahun terakhir meningkat sekitar 68 persen atau setara dengan rata-rata 8,51 persen per tahun (Bareksa.com, 2025).



Sumber: (Bareksa.com, 2026)

Gambar 1.3 Grafik Harga Emas Dalam 5 Tahun Terakhir

Karakteristik emas sebagai aset lindung nilai (*safe haven*) yang cenderung stabil di tengah ketidakpastian ekonomi semakin memperkuat daya tariknya sebagai instrumen investasi. Hal ini menjadikan emas digital sebagai pilihan yang relevan bagi masyarakat, khususnya bagi investor yang menginginkan instrumen dengan tingkat risiko relatif rendah namun tetap menawarkan imbal hasil yang lebih baik dibandingkan tabungan atau deposito konvesional (Athi'ulhaq, 2023).

Meskipun pertumbuhan ekosistem investasi digital berlangsung sangat pesat, kondisi tersebut tidak selalu diiringi dengan peningkatan pemahaman keuangan masyarakat yang memadai. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 66,46 persen, sementara indeks inklusi keuangan telah mencapai 80,51 persen (OJK, 2025). Kesenjangan sebesar 14,05 persen ini mengindikasikan bahwa banyak masyarakat telah menggunakan berbagai produk dan layanan

keuangan, namun belum sepenuhnya memahami cara kerja, risiko, dan manfaatnya. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan permasalahan dalam pengambilan keputusan keuangan, karena penggunaan produk tanpa pemahaman yang cukup dapat meningkatkan risiko kerugian maupun penyalahgunaan.

Rendahnya tingkat literasi keuangan tersebut berimplikasi langsung terhadap kualitas keputusan investasi masyarakat. Kumanireng & Utomo (2023), menyatakan individu yang belum memahami konsep dasar seperti risiko investasi, diversifikasi portofolio, dan mekanisme harga aset cenderung mengambil keputusan yang kurang rasional. Hal ini dapat terlihat dari dua kecenderungan, yaitu menghindari investasi karena ketakutan yang tidak berdasar, atau justru melakukan investasi secara impulsif tanpa pertimbangan yang matang. Penelitian Adriansyah (2025), menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung mampu mengevaluasi produk investasi dengan lebih baik, mengelola risiko secara tepat, serta lebih konsisten dalam membangun kekayaan jangka panjang. Dalam konteks investasi emas digital, pemahaman mengenai mekanisme harga emas, risiko likuiditas, dan aspek regulasi platform menjadi bagian penting dari literasi keuangan yang harus dimiliki oleh investor (Dewi, 2024).

Dari perspektif teoritis, hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini menyatakan bahwa minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, termasuk berinvestasi, dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Literasi keuangan berperan dalam membentuk ketiga faktor tersebut. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap investasi, memahami pengaruh lingkungan sosial dalam pengelolaan keuangan, serta merasa lebih mampu dalam mengambil keputusan investasi secara mandiri (Gunawan et al., 2021). Dengan demikian, secara teoritis peningkatan literasi keuangan akan mendorong peningkatan minat investasi, termasuk pada instrumen emas digital yang berbasis teknologi.

Selain literasi keuangan, literasi digital juga memiliki peran penting dalam mendorong minat investasi, khususnya pada instrumen berbasis platform digital seperti emas digital. Literasi digital merujuk pada kemampuan individu dalam menggunakan teknologi informasi secara efektif, kritis, dan aman, mulai dari mengoperasikan perangkat digital hingga memahami aspek keamanan dalam transaksi online (Rizal et al., 2022). Meskipun tingkat penetrasi internet di Indonesia terus meningkat, hal tersebut tidak serta-merta mencerminkan tingginya kompetensi digital masyarakat. Laporan Kementrian Komunikasi dan Digital (Komdigi), menunjukkan adanya kesenjangan literasi digital yang berada di angka 43,34 dari skala 100. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa akses terhadap internet belum sepenuhnya diiringi dengan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal, khususnya dalam aktivitas keuangan dan investasi (Komdigi, 2024).

Keterbatasan literasi digital tersebut berdampak langsung pada kemampuan masyarakat dalam menggunakan platform investasi digital secara efektif dan aman. Individu dengan kemampuan digital yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami fitur aplikasi, memverifikasi legalitas platform, membaca informasi investasi, serta melindungi diri dari potensi penipuan online (Kusnandar et al., 2022). Pratama & Yuliafitri (2024), menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. Literasi digital berperan dalam membentuk kedua persepsi tersebut, di mana individu yang memiliki kemampuan digital yang baik akan lebih mudah memahami dan memanfaatkan platform investasi. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan minat untuk berinvestasi melalui platform digital, termasuk emas digital.

Lebih lanjut, literasi digital yang memadai memungkinkan individu untuk mengakses dan mengevaluasi informasi investasi secara kritis. Kemampuan ini penting agar investor dapat membandingkan berbagai produk dan platform secara mandiri serta mengambil keputusan yang rasional dan berbasis data. Individu dengan literasi digital yang tinggi cenderung mampu membedakan informasi yang valid dari sumber resmi dengan informasi yang menyesatkan (Permana et al.,

2022). Dalam konteks maraknya penyebaran informasi investasi melalui media digital, kemampuan ini menjadi sangat penting sebagai bentuk perlindungan awal terhadap risiko informasi yang tidak akurat (Fifianawati et al., 2023). Oleh karena itu, literasi digital tidak hanya mendukung kemudahan penggunaan teknologi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi masyarakat.

Selain literasi keuangan dan literasi digital, faktor lain yang tidak kalah penting dalam memengaruhi minat investasi digital adalah kepercayaan (*trust*). Kepercayaan dalam konteks layanan keuangan digital merujuk pada keyakinan individu bahwa platform atau institusi yang digunakan akan bertindak secara jujur, kompeten, dan berorientasi pada kepentingan pengguna (Ahzara & Putri, 2025). Melindasari & Oktapiani (2023) mengidentifikasi tiga dimensi utama kepercayaan, yaitu kompetensi, integritas, dan kebajikan. Kompetensi berkaitan dengan kemampuan platform dalam memenuhi janjinya, integritas mencerminkan kejujuran dan keterbukaan, sedangkan kebajikan menunjukkan sejauh mana platform memperhatikan kepentingan pengguna. Ketiga dimensi ini menjadi dasar bagi masyarakat dalam menilai apakah suatu platform investasi digital layak untuk dipercaya sebelum mengambil keputusan investasi (Isywara et al., 2024).

Dalam konteks investasi emas digital, kepercayaan menjadi faktor yang sangat krusial karena karakteristiknya yang bersifat tidak berwujud (*intangible*). Aset yang dimiliki investor tidak disimpan secara fisik oleh pengguna, melainkan tercatat dalam sistem digital milik penyedia platform (Johan & Azariani, 2025). Kondisi ini secara alami dapat menimbulkan keraguan, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki pengalaman dalam investasi digital. Pertanyaan mengenai keberadaan fisik emas, keamanan dana, serta perlindungan regulasi menjadi pertimbangan penting sebelum seseorang memutuskan untuk berinvestasi. Keraguan tersebut dapat menjadi hambatan, bahkan bagi individu yang sebenarnya telah memiliki literasi keuangan dan literasi digital yang cukup. Dengan demikian, kepercayaan terhadap platform berpotensi menjadi faktor penentu yang memperkuat atau justru melemahkan minat investasi masyarakat.

Interaksi antara kepercayaan dengan literasi keuangan dan literasi digital dalam membentuk minat investasi menjadi alasan utama mengapa variabel ini diposisikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Secara teoritis, individu dengan tingkat literasi keuangan dan literasi digital yang tinggi belum tentu memiliki minat investasi yang tinggi apabila tingkat kepercayaannya terhadap platform rendah. Sebaliknya, kombinasi antara literasi yang baik dan tingkat kepercayaan yang tinggi dapat secara signifikan meningkatkan minat untuk berinvestasi. Khasanah & Susilowati (2026), menyatakan bahwa kepercayaan berperan penting dalam mengurangi persepsi risiko dan ketidakpastian dalam transaksi digital. Oleh karena itu, kepercayaan tidak hanya berfungsi sebagai faktor langsung, tetapi juga sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan literasi digital terhadap minat investasi emas digital.

Fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan konteks lokal, khususnya di Pontianak sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Barat. Dalam beberapa tahun terakhir, Kota Pontianak menunjukkan perkembangan ekosistem digital yang cukup pesat seiring dengan meningkatnya infrastruktur konektivitas (Pudjianto et al., 2022). Kondisi ini didukung oleh karakteristik geografis Kalimantan Barat yang memiliki wilayah luas dengan sebaran penduduk yang tidak merata, sehingga akses terhadap layanan keuangan konvensional masih terbatas di beberapa daerah. Dalam situasi tersebut, emas digital menjadi alternatif investasi yang lebih praktis karena tidak memerlukan kehadiran fisik di toko emas maupun lembaga keuangan (Ahzara & Putri, 2025). Kemudahan akses melalui platform digital memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi kapan saja dan di mana saja, sehingga berpotensi meningkatkan partisipasi investasi, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Pontianak.

Penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara literasi keuangan, literasi digital, kepercayaan, dan minat investasi. Namun demikian, hasil penelitian yang ada belum sepenuhnya konsisten dan masih menyisakan sejumlah celah penelitian. Dari sisi literasi

keuangan, penelitian Putri et al. (2023), menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor yang signifikan terhadap perilaku investasi, perencanaan keuangan, dan akumulasi kekayaan dalam berbagai konteks negara. Sejalan dengan temuan tersebut, Avrilly et al. (2024), juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi pada berbagai instrumen, seperti reksa dana, pasar modal, hingga investasi berbasis digital. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji investasi emas digital, serta belum memasukkan variabel kepercayaan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi.

Dari perspektif literasi digital, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam menggunakan teknologi berpengaruh terhadap adopsi layanan keuangan digital. Sari et al. (2025), menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan menjadi faktor utama yang memengaruhi niat seseorang dalam menggunakan teknologi. Namun demikian, penelitian yang secara khusus menempatkan literasi digital sebagai variabel independen yang memengaruhi minat investasi emas digital masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengombinasikan literasi digital dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi dalam konteks investasi digital, seperti emas digital juga belum banyak ditemukan, baik pada tingkat nasional maupun dalam konteks lokal seperti Kalimantan Barat.

Terdapat beberapa kesenjangan yang menjadi dasar dilakukan penelitian ini. Pertama, penelitian yang secara khusus mengkaji minat investasi emas digital sebagai variabel dependen masih terbatas, karena sebagian besar studi lebih berfokus pada instrumen investasi konvensional atau adopsi layanan *fintech* secara umum. Kedua, penelitian yang mengintegrasikan literasi keuangan dan literasi digital sebagai variabel independen dalam satu model untuk menjelaskan minat investasi emas digital masih jarang dilakukan, padahal keduanya secara teoritis saling berkaitan dalam membentuk perilaku keuangan individu. Ketiga, peran kepercayaan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan literasi digital terhadap minat investasi emas digital belum

banyak diuji secara empiris, khususnya dalam konteks masyarakat Kota Pontianak. Kesenjangan tersebut menjadi dasar kebaruan yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak?
2) Apakah literasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak?
3) Apakah kepercayaan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak?
4) Apakah kepercayaan memoderasi pengaruh literasi digital terhadap minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu rumusan masalah, maka tujuan penelitian pada penelitian ini:

1) Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak.
2) Menganalisis pengaruh literasi digital terhadap minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak.
3) Menganalisis peran kepercayaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak.
4) Menganalisis peran kepercayaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi digital dan minat investasi emas digital pada masyarakat Kota Pontianak.

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Kontribusi Teoritis

1) Memperkaya kajian literatur mengenai pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap minat investasi emas digital.
2) Mengintegrasikan variabel kepercayaan sebagai variabel moderasi, sehingga memberikan perspektif baru dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi berbasis digital.
3) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan investasi digital, terutama dalam konteks masyarakat daerah.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1) Bagi masyarakat dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat Kota Pontianak mengenai pentingnya literasi keuangan dan literasi digital dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat diharapkan mampu berinvestasi secara lebih rasional, terencana, dan sesuai dengan profil risiko masing-masing, khususnya pada instrumen emas digital.

2) Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa. Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan penelitian, baik dari segi wilayah, karakteristik responden, maupun pengembangan model penelitian untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel yang lebih kompleks.